

**PROSIDING**

ISBN: 978-602-60187-0-6



**KONFERENSI INTERNASIONAL VI**  
**BAHASA, SASTRA, DAN BUDAYA DAERAH INDONESIA**

**Penguatan Budaya Lokal dalam Menjunjung Potensi  
Wisata Lokal, Nasional, dan Internasional  
dalam Menggapai Masyarakat Ekonomik ASEAN (MEA)**

**Lampung, 24-26 September 2016**



**Editor:**  
**Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.**  
**Ujang Suparman, Ph.D.**  
**Dr. Sumarti, M.Hum.**  
**Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd.**

**IKATAN DOSEN BUDAYA DAERAH INDONESIA**  
**KOMISARIAT LAMPUNG**  
**2016**

PROSIDING

ISSN



# KONFERENSI INTERNASIONAL

## BAHASA, SASTRA DAN BUDAYA DAERAH INDONESIA

Pengustan Budaya Lokal dalam Menjunjung Potensi  
Wisata Lokal, Nasional, dan Internasional  
dalam Menggapai Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)

Lampung, 24-28 September 2016

IKATAN DOSEN BUDAYA DAERAH INDONESIA  
KOMISARIAT LAMPUNG (IKADBUDI) VI

2016

# **PROSIDING**

## **KONFERENSI INTERNASIONAL VI**

**BAHASA, SASTRA, DAN BUDAYA DAERAH INDONESIA**

**Lampung, 24-26 September 2016**

### **Editor**

Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.  
Ujang Suparman, Ph.D.  
Dr. Sumarti, M.Hum.  
Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd.

### **Penvunting Bahasa**

Yinda Dwi Gustira, S.Pd., M.Pd.  
Reffy Reza Darmawan  
Joko Setyo Nugroho  
Gufromi A'ars

**Ikatan Dosen Budaya Daerah Indonesia  
IKADBUDI Komisariat Lampung  
2016**

## PRAKATA KETUA PANITIA

Assalamualaikum wr wb....

Tabik Puum..

Ikatan Dosen Budaya Daerah Indonesia (Ikadbudi) adalah organisasi profesi dosen bahasa, sastra, dan budaya seluruh Indonesia yang didirikan berdasarkan Konferensi Nasional Dosen Bahasa, Sastra, dan Budaya Daerah se-Indonesia yang dilaksanakan pada tanggal 8—9 Agustus 2009 di Hotel Eden 1 Kaliurang Yogyakarta. Ikadbudi Indonesia merupakan lembaga yang berfungsi melakukan mediasi dan pelayanan berbagai aspek pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat pada bidang bahasa, sastra, dan budaya daerah yang berkembang di masyarakat Lampung dengan masyarakat yang multikultural telah memicu saya untuk berkiprah secara nyata dalam organisasi Ikadbudi yang merepresentasikan pengembangan budaya lokal berbasis multi-etnik. Sejalan dengan ini, sebagai Kaprodi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Lampung, FKIP Universitas Lampung berupaya mengembangkan pembelajaran bahasa dan Sastra Lampung dengan berbagai karakteristik latar belakang kultural etnik. Dengan demikian, Konferensi Internasional Ikadbudi VI di Bandar Lampung sebagai salah satu wujud mengimplementasikan hal tersebut.

Konferensi Internasional Bahasa, Sastra, dan Budaya Daerah Indonesia Ikadbudi VI dengan tema *Penguatan Budaya Lokal dalam Menjunjung Potensi Wisata Lokal, Nasional, dan Internasional dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)* dilaksanakan di Hotel Horison Bandar Lampung pada 24—26 September 2016. Dalam konferensi ini, menghadirkan 7 narasumber dan 111 pemakalah pendamping. Narasumber yang hadir berasal dari Malaysia, RRC, Khazakstan, Madagasakar; dihadiri juga oleh Dirjen Kurikulum Kemenristekdikti, Sekjen Belmawa Kemenristekdikti; serta Kepala Daerah Kabupaten Pesawaran dan Kabupaten Lampung Selatan. Adapun, pemakalah pendamping tersebar dari berbagai Universitas di seluruh Indonesia, mulai dari Indonesia bagian Barat, Tengah, hingga ke Timur. Sebaran jumlah pemakalah, yaitu Universitas Lampung (Unila), 28 pemakalah; Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), 14 pemakalah; Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), 10 pemakalah; STKIP Muhammadiyah Pringsewu (STKIP-MP), 8 pemakalah; Universitas Hasanudin (Unhas), 5 pemakalah; Universitas Negeri Surabaya (Unesa), 5 pemakalah; Universitas Veteteran Sukoharjo, 4 pemakalah; Universitas Andalas (Unand), 4 pemakalah; Universitas PGRI Semarang, 3 pemakalah; Universitas Negeri Malang (UNM), 3 pemakalah; Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makasar, 2 pemakalah; STKIP PGRI Lubuk

Linggau, 2 pemakalah; Universitas Padjdjaran (Unpad), 1 pemakalah; Universitas Negeri Semarang (UNNES), 1 pemakalah; STAIN Pare-Pare, 1 pemakalah; Universitas Singaperbangsa karawang (Unsika), 1 pemakalah; Universitas Jambi (Unja), 1 pemakalah; IAIN Raden Intan Lampung, 1 pemakalah; STKIP PGRI Bandar Lampung, 1 pemakalah; IKIP PGRI Pontianak, 1 pemakalah; (PPPPTK) Seni dan Budaya Yogyakarta, 1 pemakalah; Universitas Muhamdiyah Prof. Dr. Hamka (Uhamka), 1 pemakalah; dan Universitas Kuningan (Uniku), 1 pemakalah. Selain itu, konferensi ini dihadiri juga oleh peserta yang berasal dari Australia, Madagaskar, Polandia, Slovakia, dan Vietnam.

Semua makalah mengusung tema budaya, pendidikan, dan kearifan lokal masyarakat (daerah) seluruh Indonesia. Makalah yang berasal dari narasumber dan para penyaji tersebut diterbitkan ber-ISBN dan *online* dalam web Ikadbudi Lampung dengan laman staff [ikadbudi@ikadbudi.com](mailto:ikadbudi@ikadbudi.com). Untuk itu, kami segenap panitia menyampaikan terima kasih kepada seluruh pemakalah yang telah berkontribusi secara aktif dalam menyukkseskan Konferensi Internasional Bahasa, Sastra, dan Budaya Daerah Indonesia Ikadbudi VI di Bandar Lampung.

Ucapan terima kasih kami sampaikan, khususnya kepada Walikota Bandar Lampung, Drs. Herman H.N., MM.; Bupati Pesawaran, H. Dendy Ramadhona, S.T.; Bupati Lampung Selatan, Dr. Zainudin Hasan, M.Hum.; Kapolda Lampung, Brigjen Pol. Drs. Ike Edwin, S.H., M.H; Rektor Universitas Lampung, Prof. Dr. Hasriadi Mat Akin, M.Si; Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.; MPAL Kabupaten Way Kanan; Surat Kabar Harian Radar Lampung; Toko Buku Fajar Agung serta seluruh donator yang tidak bisa kami sebutkan satu per satu. Terima kasih atas semua bantuan yang telah diberikan demi kesukksesan penyelenggaran Konferensi Internasional Bahasa, Sastra, dan Budaya Daerah Indonesia Ikadbudi VI. Semoga Allah swt. membalas semua kebaikan tersebut. Wassallamuallaikum Wr. Wb. Salam Budaya!

Bandar Lampung, 24 September 2016,  
Ketua Panitia,

Dr. Farida Ariyani, M.Pd.  
NIP 196012141984032002

## DAFTAR ISI

### SUSUNAN PANITIA

### SAMBUTAN REKTOR UNIVERSITAS LAMPUNG

### PRAKATA KETUA PANITIA

### MAKALAH NARASUMBER

### DAFTAR ISI

### MAKALAH UTAMA

1. POLA IRINGAN *ENGKEL* INSTRUMEN CAK DAN CUK DALAM LAGU LANGGAM JAWA PADA ORKES KERONCONG SEKARDOMAS DI SEMARANG  
Abdul Rachman ..... 1
2. PERTUNJUKAN WAYANG PURWA: LENGKAPNYA PENDIDIKAN KARAKTER DAN INTERNALISASINYA  
Afendy Widayat ..... 8
3. PASADUAN SEBAGAI NILAI KEARIFAN LOKAL DI KAMPUNG ADAT CIKONDANG KABUPATEN BANDUNG  
Agus Suberman ..... 18
4. PENGUATAN POTENSI GURU DALAM KONTEKS MENJUNJUNG BUDAYA DISIPLIN MELALUI PENERAPAN *REWARD AND PUNISHMENT* DI SD GUNUNG SUNDA KECAMATAN CIKAKAK KABUPATEN SUKABUMI  
Ai Sumisti dan Rahman ..... 26
5. REVITALISASI SENI PERTUNJUKAN TRADISI DI TENGAH GELEGAR BUDAYA GLOBAL  
Ali Imron ..... 32
6. MENELISIK TINGKAT LITERASI BAHASA JAWA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)  
Alfiah dan Bambang Sulanjari ..... 41
7. TRADISI *NGERAMBANG* (NGAKUK MULI PADA MASYARAKAT ADAT LAMPUNG PEPADUN DI KAMPUNG MARGA KAYA KABUPATEN PRINGSEWU  
Angga Gustama ..... 49
8. SASTRA LISAN MANTRA PENGOBATAN DI KECAMATAN KOTA AGUNG KABUPATEN TANGGAMUS LAMPUNG (Kajian Sastra Lisan Lampung)  
Ani Diana, Amy Sabila, dan Rohmah Tussolekha ..... 56
9. FESTIVAL PALANG PINTU: UOOAYA PEMERTAHANAN TRADISI LOKAL DI TENGAH KOMUNITAS GOBAL  
Anita Astriawati Ningrum ..... 64
10. TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA SASTRA JEPANG UNIVERSITAS ANDALAS DALAM MENGENAL BENTUK AFIKS TANDA NEGASI BAHASA JEPANG DILIHAT DARI SEGI BUDAYA LITERASI SEKARANG  
Adrianis ..... 71
11. PARADINEI/PAGHADINI SEBAGAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT LOKAL LAMPUNG

Arham Habibi.....	80
12. PERGESERAN POLAPIKIR MASYARAKAT JAWA PADA TEMBANG CAMPUR SARI	
Afi Meilawati.....	85
13. PENGEMBALIAN NILAI LUHUR BUDAYA BANGSA MELALUI DOLANAN BOCAH DI SEKOLAH DASAR	
Biya Ebi Praheto.....	92
14. KAJIAN BUDAYA PERMAINAN TRADISIONAL MASYARAKAT SEBAGAI MATERI TERINTREGASI DALAM MEMBENTUK KARAKTER MASYARAKAT INDONESIA MELALUI PENDIDIKAN	
Bustamuddin Lubis dan Gushevinanti.....	98
15. KONSEP PEMIKIRAN ARUNG BILA SEBAGAI SUMBER KEARIFAN LOKAL	
Dafirah.....	105
16. NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA DALAM KHAZANAH SASTRA SUNDA MODERN GENRE NOVEL SEJARAH (Kajian Struktural dan Etnopedagogi)	
Dedi Koswara.....	111
17. DIGLOSIA DALAM BAHASA JAWA DI DESA AMBARAWA KABUPATEN PRINGSEWU (Suatu kajian Sociolinguistik)	
Dessy Saputry.....	121
18. TRADISI MOSOK DALAM PROSESI PEMBERIAN GELAGH AMAI DAN INAI ADOK PADA MASYARAKAT TTYUH GUNUNG TERANG KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT	
Desiy Andayani.....	131
19. MENGAJAR BAHASA DENGAN <i>KAWIH</i>	
Hendrayana.....	138
20. KETERBACAAN BAHAN AJAR DONGENG DALAM BUKU <i>PAMEKAR DAJAR BASA SUNDA</i>	
Dinding Haerudin.....	146
21. <i>MULI</i> : DALAM PERSPEKTIF <i>POSTCOLONIAL FEMINISM</i>	
Dwiyana Habsari.....	154
22. PERAN ORANG TUA DALAM MEMBANGUN BUDAYA KOMUNIKASI DAN KESANTUNAN BERBAHASA SECARA INFORMAL	
Edi Suyanto.....	160
23. PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA LAMPUNG MELALUT LAGU ANAK- ANAK POPULER UNTUK TINGKAT PENDIDIKAN DASAR	
Eka Sofia Agustina dan Megaria.....	165
24. TRADISI LISAN SAAT MENGUNDANG ( <i>NGUGHAU</i> )	
Eliyana.....	185
25. THE VERBAL CONFIGURATION IN CELL ADS LANGUAGE (A Critical Discourse Analysis)	
Emma Bazergan.....	192
26. MAKNA DAN KLASIFIKASI <i>ADOK SUTAN</i> PADA MASYARAKAT LAMPUNG ADAT PEPADUN DI KAMPUNG BUYUT UDIK	

Arifa Mega Putri dan Farida Ariyani .....	197
27. RAGAM STRATEGI BERTUTUR KEDAERAHAN DI LEMBAH PALU SEBAGAI PEMERTAHANAN BUDAYA BERBAHASA LOKAL SULAWESI TENGAH Fatma .....	207
28. JENIS DAN NILAI-NILAI CERITA RAKYAT MASYARAKAT SUKU PASEMAH BENGKULU YANG TERANCAM PUNAH Fitra Youpika, Bustanuddin Lubis dan Rio Kurniawan .....	213
29. NILAI KARYA SASTRA JAWA KUNA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER BANGSA Hardiyanto .....	221
30. AKSARA LAMPUNG DALAM SENI KALIGRAFI Herman .....	229
31. UNGKAPAN TRADISIONAL SUNDA: PRIBASA SUNDA (Analisis Transitiviti) Henawan, Haris Santosa Nugraha, dan Temmy Widiastuti .....	235
32. TUTOR/TUTUR/PATUTURAN Ing Sumarti .....	241
33. PEMBELAJARAN BERBICARA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DAN BERORIENTASI LITERASI BUDAYA SEBAGAI ALTERNATIF STRATEGI PEMBANGUN KARAKTER BANGSA Iis Lisnawati .....	248
34. MOTIF KAWUNG SEBAGAI RAGAM HIAS TRADISIONAL INDONESIA Ike Ratnawati .....	254
35. NILAI-NILAI DAN FUNGSI <i>SINRILIK KAPPALK</i> <i>TALLUMBATUA</i> : RELEFANSINYA DENGAN MASAKINI Inriati Lewa .....	263
36. PEMBENTUKAN KARAKTER BANGSA MELALUI INTERNALISASI NILAI- NILAI KEARIFAN LOKAL BUDAYA PERNIKAHAN MASYARAKAT ADAT MARGA NGARAS KRUI LAMPUNG BARAT Izhar .....	270
37. REKONSTRUKSI MORFEM BAHASA MAKASSAR PURBA Kharuddin .....	276
38. PERSEPSI DAN PRASANGKA ANTAR ETNIK DI LAMPUNG SELATAN (Studi Komunikasi Antaretnik di Bakauheni Kalianda) Karomani .....	283
39. ORAL LITERARY ON MINANGKABAU CREATIVITY IN SUPORTING TOURISM INDUSTRY IN WEST SUMATRA Khairil Anwar .....	304
40. REPRESENTASI FALSAFAH HIDUP MASYARAKAT LAMPUNG DALAM TRADISI 'NGEJALANG' DI PESISIR BARAT Khoerotun Nisa L dan Desi Iryanti .....	314
41. PENNGEMBANGAN MODEL-MODEL DESAIN PRODUK DENGAN BERBASIS PADA SASTRA LISAN DARI DESA NAGORAK SUMEDANG JAWA BARAT Lina Meilinawati Rahayu .....	320



42. NILAI-NILAI BUDI PEKERTI PADA KUMPULAN CERITA RAKYAT NUSANTARA KARYA YUDHISTIRA IKRANEGARA Lisdwiana Kurniati.....	327
43. GEGONTUHAN BUDAYA TRADISIONAL PEMERKUKKUH KARAKTER BANGSA DI TENGAH GLOBALISASI Mukti Widayati.....	335
44. NILAI-NILAI BUDAYA DALAM KELONG MAKASSAR SEBAGAI SUATU KEARIFAN LOKAL DALAM MEMBANGUN KARATER BANGSA Munira Hasyim.....	342
45. NILAI-NILAI BUDAYA LOKAL DALAM LAGU-LAGU NASIONAL Muliadi.....	348
46. NILAI PENDIDIKAN DALAM BAHASA MANTRA NUSANTARA SAN PEMBELAJARANNYA Mulyanto Widodo, Siti Samhati, Wini Tarmimi.....	358
47. MUSTAHIL? MEMBANGUN BUDAYA LITERASI TANPA OLAH SASTRA Muhammad Fuad.....	367
48. CITRAAN DALAM EMPAT GEGURITAN KARYA ST. SRI EMYANI SEBUAH ANALISIS PUTSI JAWA KONTEMPORER Murdiyanto.....	374
49. PERSPEKTIF DRAMATURGI ERVING GOFFMAN PADA TRADISI "BEGALA" UPACARA PENGANTIN ADAT BANYUMASAN JAWA TENGAH Nuning Zaidah.....	385
50. KALINDAQDAQ (PUTSI MANDAR) SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN AGAMA BAGI MASYARAKAT MANDAR Nurhayati.....	393
51. BUDAYA LOKAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING Nurlaksana Eko Rusminto.....	400
52. <i>SPIRITUAL QUOTIENT (SQ)</i> DALAM TEMBANG DOLANAN JAWA "LIR-ILIR" KARYA SUNAN KALI JAGA Nurpeni Priyatiningih.....	407
53. NILAI PENDIDIKAN LAGU OREK-OREK DALAM PENTAS KESENIAN LANGEN TAYUB Purwadi.....	414
54. INTERPRETASI MAKNA NGALAKSA DALAM TRADISI PERTANIAN SUNDA: SEKTOR PANGAN PENGUAT JATIDIRI BANGSA Retty Isnendes.....	432
55. <i>LANTHING</i> , IN THE SPIRIT OF CULTURAL ATTACHMENT TO THE PAST AND CREATIVE INDUSTRY INVOLVEMENT IN THE NEW HOME Teguh Imam Subarkah dan Rin Surtantini.....	439
56. KEARIFAN LOKAL DALAM NASKAH KAWIH PENGEUYEUKAN: JATIDIRI WANITA SUNDA Ruhaliyah.....	446

57. INTERJEKSI “ANOU” PENANDA WACANA DALAM AKTIFITAS BERTUTUR MASYARAKAT JEPANG Radhia Elita.....	455
58. RITME INTI PADA GAMBUS DAN GITAR LAMPUNG PESISIR: SEBUAH KAJIAN TRANSFORMASI MUSIKAL Ricky Irawan Rasyid.....	461
59. NILAI SOSIAL DALAM LIRIK LAGU DIDI KEMPOT DENGAN JUDUL BAKSO SARJANA Rr. Dwi Astuti.....	469
60. AKTUALISASI TRADISI <i>MANDI KASAJ</i> ADAT PERNIKAHAN KEDALAM NASKAH DRAMA: SOLUSI PENGEMBANGAN KREATIVITAS PELESTARIAN BUDAYA LOKAL Rusmana Dewi.....	475
61. PERTUNJUKAN <i>BÉDOR</i> DI MASYARAKAT CIBEBER, KABUPATEN CIANJUR, JAWA BARAT: TUJUAN PEWARISAN Sahlan Mujtaba.....	483
62. TRADISI PADA SAAT KEMATIAN KECAMATAN BATU BRAK LAMPUNG BARAT Salmira.....	497
63. <i>POPOU</i> DAN <i>TERBANG LEBEH</i> DALAM UPACARA KUHI SEKO MASYARAKAT KERINCI – JAMBI Sean Popo Hardi.....	502
64. MEMBANGUN KARAKTER NASIONALISME MELALUI SASTRA LISAN MINANGKABAU Silvia Rosa.....	510
65. RITUAL “ <i>TO LOTANG</i> ” SEBAGAI ASET BUDAYA LOKAL DALAM MEMBANGUN NILAI-NILAI KEPERCAYAAN MASYARAKAT WATANG BACUKIKI KOTA PAREPARE St. Aminah dan Firman.....	518
66. INTERNALISASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL JAWA MELALUI NYANYIAN SEBAGAI UPAYA MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK Siti Mulyani.....	525
67. PENGEMBANGAN MODEL MEMBACA CEPAT YANG EFEKTIF BERBASIS PEMBENTUKAN KARAKTER Siti Samhati, Mulyanto Widodo, Wini Termini.....	535
68. WAWASAN INDUSTRI KREATIF SEBAGAI TINDAK LANJUT STUDI KEARIFAN LOKAL DALAM MANUSKRIP-MANUSKRIP JAWA Sri Harti Widyastuti.....	548
69. INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA <i>DOLANAN</i> TRADISIONAL Sri Hertanti Wulan.....	554
70. KEARIFAN LOKAL DALAM CERITA RAKYAT MELAYU KALIMANTAN BARAT UNTUK MEMBANGUN KARAKTER BANGSA Sri Kusmita.....	561

71. REPRESENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA DALAM BUKU "UNESA MBABAR PARIKAN"	
Sri Sulistiani .....	568
72. PEMBUDAYAAN KREATIVITAS PADA MAHASISWA MELALUI PEMBELAJARAN MENULIS DENGAN PENDEKATAN <i>STUDENT CENTERED LEARNING</i>	
Sujinah, Eko Supriyanto, R. Panji Hermoyo .....	578
73. PRESUPOSISI DAN INFERENSI DALAM PERCAKAPAN MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA DAERAH UNIVERSITAS NEGRI SURABAYA	
Surana .....	587
74. EKSISTENSI DAN PEMERTAHANAN TRADISI JAWA DI ERA GLOBAL	
Surwani .....	596
75. PRINSIP SALING TENGGANG RASA (PSTR) ATAU PRINCIPLE OF MUTUAL CONSIDERATION (PMC) DALAM KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA MASYARAKAT DI PULAU PASARAN BANDAR LAMPUNG	
Sumarti .....	606
76. KOTA RAMAH LANSIA STUDI KEBIJAKAN TENTANG FASILITAS DAN PELAYANAN BAGI LANSIA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	
Suharti dan Widyaningsih .....	614
77. RITUAL MELAHIRKAN SUKU LAMPUNG SEBATIN DI PEKON WAY KEKHAP KECAMATAN SEMANGKA KABUPATEN TANGGAMUS LAMPUNG	
Susilawati .....	630
78. TANJIDOR SEBAGAI EKSPRESI MASYARAKAT BETAWI DAN KAITANNYA DENGAN MASYARAKAT EKONOMI ASEAN	
Syadidah .....	635
79. PENGUATAN BUDAYA LOKAL MELALUI GERAKAN LITERASI BAHASA DAN SASTRA JAWA JENJANG SEKOLAH DASAR DI KOTA SEMARANG	
Suryitno YP .....	641
80. NILAI-NILAI PENDIDIKAN PADA NOVEL HABIBIE DAN AINUN KAYRA BACHARUDDIN JUSUF HABIBIE	
Surastina .....	650
81. MENUMBUHKAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA ANAK MELALUI KARYA SASTRA DAERAH	
Tri Astuti .....	668
82. PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR DALAM TULISAN EKSPOSISI MAHASISWA DPBD UPI: PENDEKATAN SFL-GBA	
Tenny Widyastuti, Nummy Nurjanah, O. Solehudin .....	675
83. MODEL PENGEMBANGAN SENTI TOPENG SEBAGAI PRODUK INDUSTRI KREATIF KHAS MALANG	
Tri Wahyuningtyas .....	682

84. PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA BERBASIS JALUR CEPAT ( <i>FAST TRACK</i> ) Try Hariadi.....	690
85. INSTRUMEN MUSIK CALUNG BANYUMASAN: PERUBAHAN ORGANOLOGI, KEMUNGKINAN ADAPTASI DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN SENI MUSIK DI SEKOLAH Udi Utomo.....	697
86. FENOMENA BAHASA NAMA DALAM BUDAYA JAWA: KAJIAN ASPEK FILOSOFIS DAN FAKTA SOSIAL Udjang Pr M. Basir.....	705
87. PENGANGKENAN KEMUWARIAN Warisem.....	722
88. NILAI KEARIFAN LOKAL CINTA LINGKUNGAN DALAM UNGKAPAN TRADISIONAL SUNDA Yayat Sudaryat.....	730
89. MODEL PENILAIAN BERBICARA BAHASA SUNDA BERBASIS LITERASI (UJI-COBA PADA SISWA SMPN DAI BANDUNG BARAT) Usep Kuswari.....	739
90. KONTEKTUALISASI HISTORIS <i>BABAD PAKEPANG</i> : UPAYA PENEMPATAN BABAD SEBAGAI SUMBER SEJARAH REPRESENTATIF Venny Indria Ekowati.....	757
91. ANALISIS GRAMATIKAL MOTO <i>PRINGSEWU BERSENTUM MANIS</i> KABUPATEN PRINGSEWU PROVINSI LAMPUNG Veria Septianingtyas.....	771
92. EFEKTIFISAN PENGGUNAAN BAHAN AJAR TARI TOPENG MALANG PADA MATAKULIAH VOKASI TARI MALANG Wida Rahayuningtyas.....	777
93. REPRESENTASI KEKUASAAN PADA TINDAK TUTUR DOSEN DI LINGKUNGAN FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG: SEBUAH KAJIAN PRAGMATIK Wini Tarmimi, Siti Sambati, Mulyanto Widodo.....	784
94. KOMIK DAN FILM ANIMASI <i>RAJA KERANG</i> : REFITALISASI NASKAH SAstra KLASIK NUSANTARA Yulianeta, Suci Sundusiah, Halimah.....	793
95. TRADISI ADAT BUDAYA LAMPUNG “ <i>SESAMBANGAN</i> ” DI DESA KETAPANG KECAMATAN PADANG CERMIN Yumita Fitriyanti dan Herawati.....	803
96. POLA ASUH ANAK PADA MASYARAKAT SUNDA <i>KAKAWIHAN BARUDAK</i> (SEBUAH KAJIAN TRADISI LISAN) Yusida Gloriani.....	810
97. TRADISI <i>KAJICERAN</i> PADA MASYARAKAT LAMPUNG SAIBATIN MARGA PUGUNG TAMPAK Yinda Dwi Gustira.....	818

98. PROMOSI PARIWISATA DAN PENGEMBANGAN BUDAYA LOKAL SUMATRA SELATAN Linny Oktovianny .....	822
99. PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK USIA DINI SEBAGAI PEMBENTUK KARAKTER DAN KEPERIBADIAN ANAK Nurmaningsih .....	834
100. ADAT PERKAWINAN SEMANDA DI LAMPUNG (TRADISI PERKAWINAN SEMANDA) Ibnu Haikal .....	840
101. KARYA SASTRA JAWA SEBAGAI PENYUMBANG DALAM PELESTARIAN ALAM Prasetyo Adi Wisnu Wibowo .....	846
102. PENANAMAN NILAI UNGGAH-UNGGUH BASA MELALUI PENGEMBANGAN MODEL PEMROSESAN INFORMASI SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA BAHASA JAWA Yuli Widiyono .....	857
103. PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SASTRA ANAK SULAWESI SELATAN SEBAGAI PENGAYAAN MATERI AJAR SASTRA SD KELAS TINGGI Juanda .....	867
104. TRADISI BHANTI-BHANTI: IMAJINASI KOLEKTIF MASYARAKAT WAKATOBI Sumisman Uda .....	878

Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT)

**PROSIDING  
KONFERENSI INTERNASIONAL  
Bahasa, Sastra, dan Budaya Daerah Indonesia**

*Hak Cipta ©*

**Editor**

Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.  
Ujang Suparman, Ph.D.  
Dr. Sumarti, M.Hum.  
Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd.

**Penvunting Bahasa**

Yinda Dwi Gustira, S.Pd., M.Pd., Reffky Reza Darmawan, Joko Seryo Nugroho,  
Gufroni A'ars

**Penerbit**

Cetakan 1, September 2016  
Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
*All Right Reserved*

**ISBN**

Sanksi Pelanggaran Pasal 72

Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002

Perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1987

Perubahan atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 1982

Tentang Hak Cipta

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (bulan) dan/atau paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mendengarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

## PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA LAMPUNG MELALUI LAGU ANAK-ANAK POPULER UNTUK TINGKAT PENDIDIKAN DASAR

Eka Sofia Agustina dan Megaria  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
FKIP Universitas Lampung  
ekasupono@gmail.com

### ABSTRAK

Pengenalan dan pemerolehan kosakata dalam mempelajari sebuah bahasa tergolong ke dalam hal yang sangat krusial, mengingat penguasaan kosakata merupakan ruh dari kompetensi berbahasa. Dalam proses penguasaan kosakata bahasa Lampung, siswa pada tingkat pendidikan dasar akan lebih mudah hafal melalui strategi pemberian lagu. Lagu tersebut terkategori lagu anak-anak populer.

Data bersumber dari lagu anak populer yang dialihbahasakan ke dalam bahasa Lampung terdapat 32 lagu. Ke-32 lagu anak populer tersebut identic sudah dekat dengan telinga anak-anak, sehingga diasumsikan anak-anak akan mudah untuk menghafalnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa melalui pengulangan kosakata-kosakata yang sering diperdengarkan memudahkan siswa-siswi tingkat dasar untuk menguasai kosakata bahasa Lampung. Terdapat beberapa kosakata dasar yang diujicobakan pada lagu lihat kebunku di antaranya, yaitu *lamon* „banyak“, *macom-macom* „macam-macam“, *wat ada* „ada“, *suhuh merah* „merah“, *empat empat* „empat“. Ditinjau dari pembelajaran metode ini efektif dalam meningkatkan kreativitas, imajinasi, dan kemampuan menguasai kosakata anak karena bersifat multi sensorik. Sehingga, *whole language* pun tercapai, yaitu kompetensi berbicara, mendengar, membaca, dan menulis.

**Kata Kunci:** bahasa Lampung, kosakata, *whole language*, lagu anak populer.

### A. PENDAHULUAN

Dalam kedudukannya sebagai bahasa daerah, bahasa ini memiliki fungsi sebagai (a) lambang kebanggaan daerah; (b) lambang identitas atas jati diri daerah; (c) sarana komunikasi dalam keluarga dan masyarakat daerah; (d) sarana pendukung bahasa nasional; (e) bahasa Indonesia di dalam penyelenggaraan pemerintah daerah; (f) sarana pendukung kebudayaan daerah; (g) sarana pendukung sastra daerah; dan (h) sumber kebahasaan, kesastraan, dan keaksaraan untuk memperkaya kebudayaan nasional.

Upaya pelestarian bahasa Lampung terus dilakukan. Sejalan dengan usaha-usaha tersebut, dapat dilakukan dengan (1) menggunakan bahasa Lampung sebagai alat komunikasi dalam ranah keluarga; (2) masuknya bahasa dan aksara Lampung sebagai muatan lokal sejak pendidikan dasar- menengah- dan perguruan tinggi; (3) membuka kembali program studi bahasa Lampung atau fakultas bahasa dan budaya Lampung; dan (4) melakukan penelitian dan penerbitan hasil penelitian. Masuknya aksara dan bahasa Lampung sebagai muatan lokal sejak pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi menjadi sebuah strategi sebagai upaya

pemertahanan dan pelestarian bahasa Lampung di tengah kondisinya yang sedang kritis. Beberapa hasil penelitian tentang bahasa-budaya Lampung yang memperkuat hal tersebut, sebagai berikut. (1) Walker (1976 dalam Chaer:1995) melaporkan di Kota Tanjung Karang dan Teluk Betung semakin banyak anak muda yang tidak lagi menggunakan bahasa Lampung dan menggantikannya dengan bahasa Indonesia. (2) Gunarwan (dalam Agustina,2004:4) menyatakan bahwa bahasa Lampung telah mengalami pergeseran yang diperkirakan 75 sampai dengan 100 tahun mendatang bahasa Lampung akan punah. (3) Penelitian Aryani (1999) menyimpulkan Pengajaran bahasa Lampung sebagai muatan lokal di wilayah transmigrasi Kabupaten Lampung Tengah tidak dapat dilaksanakan secara optimal karena apa yang diajarkan di sekolah tidak ditunjang oleh lingkungan sebagai sumber belajar-mengajar bahasa Lampung, sehingga tujuan yang telah direncanakan tidak dapat direalisasikan secara utuh dalam pembelajaran. (4) Penelitian Agustina (2004) melaporkan penguasaan kosakata dasar bahasa Lampung siswa SMP di kota Bandar Lampung hanya mencapai rerata 39,25% yang terdiri atas kosakata di dalam kelas, di luar kelas, anggota tubuh, dan alat rumah tangga. (5) Penelitian Sulistyowati dan Margaretha (2011) menyimpulkan bahwa rekonstruksi identitas *ulun* Lampung tidak terlepas dari perkembangan dinamika politik dan budaya dalam ruang dan waktu. Produksi dan reproduksi *pil pesenggiri* sebagai invensi tradisi, yang diolah menjadi modal budaya dan strategi identitas merupakan resistensi terhadap pendatang sebagai reteritorialisasi dan identifikasi diri. Mengubah stigma negative *pil pesenggiri* yang selama ini dijadikan -perisai budaya dalam berbagai tindakannya adalah konstruksi *ulun* Lampung dengan citra baru melalui pendidikan, simbol budaya maupun jalur politik, merupakan proses untuk diakui identitasnya dalam struktur sosial. Reproduksi *pil pesenggiri* menunjukkan *pil* sebagai identitas bukan produk yang statis tetapi kontekstual dan tidak dapat dipisahkan dari habitus *ulun* Lampung. (6) Penelitian Agustina,dkk. (2014) menyimpulkan bahwa di daerah kecamatan Rajabasa ada sebuah *kampung adat* yang terdapat beberapa buay, seperti buay Subing dan buay Pubian terletak di seputaran pasar Tempel dan sekitarnya. Selanjutnya, selain daerah pasar Tempel, kampung adat lain ada di keurahan Gedong Meneng. Selain itu, berdasarkan tujuh keurahan yang ada di kecamatan Rajabasa, masih banyak orang etnis Lampung berdomisili. Diantaranya ada di keurahan Rajabasa Raya Gg. Way Lima 2 dan Gg. Marga Anak Tuha, daerah keurahan Rajabasa (induk) sekitaran terminal Rajabasa dan pasar Tempel, daerah keurahan Gedung Meneng, dan keurahan Rajabasa Nunyai. (7) Penelitian Bartoven Vivit Nurdin (2008;2009;2011; 2012) menunjukkan bahwa kearifan lokal di Lampung masih banyak yang belum tergalikan bahkan dikenali oleh enerasi muda.

Peranan pemerintah daerah provinsi Lampung dalam pelestarian bahasa Lampung dirasa sangat berpengaruh dengan diterbitkannya payung hukum yang mengikat dan menguatkan pentingnya pengajaran bahasa Lampung di tingkat dasar, menengah, dan perguruan tinggi terdapat pada peraturan daerah Nomor 2 tahun 2008 tentang pemeliharaan kebudayaan Lampung, bagian kedua pasal 7 menyebutkan bahwa bahasa dan aksara Lampung sebagai unsur kekayaan budaya wajib dikembangkan. Peraturan Gubernur Nomor 39 Tahun 2014 pun menjadi angin segar dalam upaya pelestarian bahasa ini. Peraturan yang memuat tentang pelestarian dan pembelajaran bahasa Lampung sebagai mata pelajaran wajib yang masuk dalam muatan lokal. Hadirnya Pergub Nomor 39 Tahun 2014 mewajibkan adanya pengajaran bahasa dan sastra Lampung di setiap jenjang pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi.



Bahasa Lampung memiliki keberagaman kosakata yang dikenal dengan ragam dialek yakni A dan O. Ragam dialek ini memunculkan sendiri sebagai guru bahasa Lampung untuk memperkenalkan kata yang banyak, seperti kata apa yang berarti api dan nyow. Strategi pembelajaran bahasa Lampung menjadi tantangan dan pekerjaan rumah yang serius bagi guru muatan lokal bahasa Lampung. Penguasaan keterampilan bahasa peserta didik dikategorikan masih rendah. Studi kasus menurut hasil penelitian Agustina (2004) melaporkan penguasaan kosakata dasar bahasa Lampung siswa SMP di kota Bandar Lampung hanya mencapai rerata 39,25% yang terdiri atas kosakata di dalam kelas, di luar kelas, anggota tubuh, dan alat rumah tangga.

Penguasaan kosakata bahasa Lampung tergolong rendah. Peserta kurang berminat mempelajari bahasa Lampung dibandingkan mempelajari bahasa asing seperti Inggris. Sejumlah alasan yang menjadikan peserta didik kurang berminat, di antaranya karena pelafalan yang susah dipelajari, atau karena eksklusif (kurang sosialisasi) bahasa ini. Persoalan lain yang dihadapi dalam dunia pendidikan guru yang mengajar bukanlah orang yang profesional. Dalam hal ini, pengetahuan guru terhadap pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, strategi pembelajaran, dan model pembelajaran bahasa harus sangat dikuasai. Capaian penguasaan kosakata bahasa Lampung yang tergolong sulit harus diselesaikan dengan strategi pembelajaran yang -ramah lingkungan/ dengan konten materi yang juga -ramah lingkungan/. Lagu anak-anak populer Indonesia menjadi tahapan awal untuk memperkenalkan kosakata bahasa Lampung kepada siswa di tingkat pendidikan dasar.

## B. KAJIAN TEORETIS

Dalam *proses pembelajaran*, para guru sangat "akrab" dengan beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali merasa bingung untuk membedakannya. Istilah-istilah tersebut adalah: (1) pendekatan pembelajaran, (2) strategi pembelajaran, (3) metode pembelajaran; (4) teknik pembelajaran; (taktik pembelajaran); dan (6) model pembelajaran. Dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu (sifatnya aksiomatis). Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*); (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*). Dari pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam strategi pembelajaran. Jika kita terapkan dalam konteks pembelajaran, terdapat empat unsur penting yaitu: (1) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik; (2) Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif (3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran; (4) Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.

Strategi pembelajaran (*Learning Strategies*) adalah pola kegiatan pembelajaran berurutan yang diterapkan dari waktu ke waktu dan diarahkan untuk

mencapai suatu hasil belajar yang diinginkan. Suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya, pemikir lain menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan *-a plan of operation achieving something*! sedangkan metode adalah *-a way in achieving something*!

**Tabel 2.1 Kategori Hasil Belajar dan Strategi Pembelajaran**

KODE	KATEGORI HASIL BELAJAR	STRATEGI PEMBELAJARAN
A	Keterampilan Intelektual	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengaitkan informasi baru dg informasi yg telah ada dlm ingatan siswa.</li> <li>2. Mengorganisasikan keterampilan baru</li> <li>3. Mendahulukan keterampilan prasyarat</li> <li>4. Menekankan ciri khusus konsep, berupa sifat fisik, nilai atau hub. antar ciri.</li> <li>5. Memilih contoh dan non-contoh yg jelas atau dikenal oleh siswa (di lingkungan).</li> <li>6. Memberi umpan balik.</li> </ol>
B	Informasi Verbal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghubungkan informasi baru dg yg sdh dimiliki siswa (elaborasi).</li> <li>2. Memunjukkan seperangkat informasi serupa dan menjelaskan hub. antar informasi tersebut (organisasi).</li> <li>3. Memberi umpan balik.</li> </ol>

C	Keterampilan Motorik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dihadapkan dg kenyataan nyata.</li> <li>2. Menentukan cara yg efektif untuk mengelompokkan informasi ttg keterampilan motorik.</li> <li>3. Memberi umpan balik positif.</li> <li>4. Praktik nyata suatu keterampilan atau latihan berulang.</li> <li>5. Memberi kesempatan kpd siswa untuk berinteraksi dg lingkungan nyata.</li> <li>6. Melakukan tes yg sesuai dg indikator.</li> </ol>
D	Sikap	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diberikan informasi atau contoh oleh seseorang.</li> <li>2. Memberi contoh tingkah laku yg tercakup dlm sikap yang benar.</li> <li>3. Mempertimbangkan umpan balik yg konsisten.</li> <li>4. Memberikan pertanyaan dan tugas kpd siswa untuk didiskusikan bersama dlm kelompok.</li> </ol>

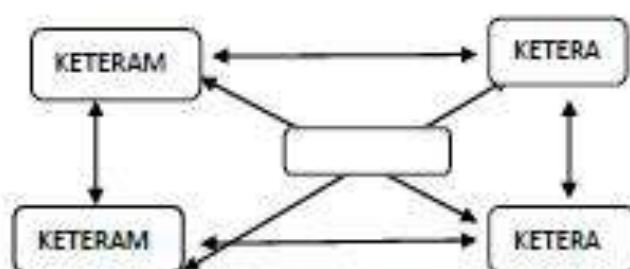
(Sumber: Ghazali,2010)

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sifatnya prosedural. Beberapa ciri metode yang baik, yaitu: (1) mengundang rasa ingin tahu murid; (2) menantang murid untuk belajar; (3) mengaktifkan mental, fisik, dan psikis murid; (4) meniadakan guru; (5) mengembangkan kreativitas murid; (6) mengembangkan pemahaman murid terhadap materi yang dipelajari. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap metode pembelajaran Bahasa Indonesia, antara lain sebagai berikut: (a) persamaan dan perbedaan antara sistem bahasa pertama siswa dengan bahasa kedua yang mereka pelajari; (b) usia siswa pada saat mereka belajar bahasa; (c) latar belakang sosial budaya siswa; (d) pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan berbahasa siswa dalam bahasa yang dipelajarinya yang sudah mereka punyai; (e) pengetahuan dan keterampilan berbahasa guru dalam bahasa yang akan dipelajarinya; (f) kedudukan dan fungsi bahasa yang dipelajari siswa dalam masyarakat tempat di mana mereka berada; (g) tujuan pembelajaran yang diinginkan; (h) alokasi waktu yang tersedia untuk kegiatan pembelajaran. Finocchiaro dan Brumfit (dalam Ghazali,2010:93) membagi pola-pola pembelajaran dan pengajaran bahasa selama satu abad terakhir yang terdiri atas metode-metode di bawah ini.

#### 1. Metode Langsung

Metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik, sifatnya implementatif. Contohnya ceramah; tanya jawab; diskusi; demonstrasi; dll. Kesenama hal tersebut berakhir pada point peningkatan penguasaan keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa menurut Tarigan (2008:1) terbagi ke dalam empat aspek, yaitu (1) keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Empat keterampilan ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena sangat berkaitan erat. Keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan dan diajarkan secara terpisah. Keterkaitan empat keterampilan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Bagan 1. Keterampilan berbahasa

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek, yaitu keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca. Keempat keterampilan ini erat kaitannya dengan pendekatan *whole language*. Secara terminologi *whole language* adalah perangkat wawasan yang mengarahkan kerangka pikir praktisi dalam menentukan bahasa sebagai materi pelajaran, isi pelajaran, dan proses pembelajaran (Edelsky dalam Hairuddin: 2007). Dalam proses pembelajaran model ini siswa dan guru terlibat langsung.

Menurut Routman dan Froese (Santosa, 2008: 2—4) komponen *whole language*, yaitu (1) *reading aloud*, yakni guru membacakan teks dengan suara keras dan intonasi, sehingga dapat mendengarkannya. (2) *jurnal writing*, siswa diberi kesempatan untuk menulis jurnal. Sebagai upaya untuk memungkan ide-ide, perasaan, dan pengalaman yang diperoleh. (3) *sustained silent reading* (SSR), yakni kegiatan membaca dalam hati yang dilakukan oleh siswa. (4) *shared reading*, yakni kegiatan membaca bersama antara guru dan siswa. (5) *guided reading*, merupakan kegiatan membaca terbimbing yang dilakukan oleh guru. (6) *guided writing*, menulis terbimbing yang dilakukan oleh guru kepada siswa, (7) *independent reading*, siswa diberi kebebasan untuk memilih teks yang akan dibacanya. (8) *independent writing*, menulis bebas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Silabus muatan lokal bahasa Lampung di tingkat sekolah dasar memuat sejumlah materi yang diajarkan yang meliputi empat keterampilan, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang meliputi materi kebahasaan dan sastra Lampung. Aspek mendengarkan, yakni siswa diharapkan mampu memahami nilai luhur budaya daerah Lampung, bentuk kata, makna kata, kalimat, dan sastra daerah budaya nasional melalui informasi, klasifikasi, dan interpretasi serta mengomunikasikan melalui pengamatan secara lisan maupun lisan. Aspek berbicara, yakni siswa diharapkan mampu mengekspresikan dan menerapkan bahasa Lampung yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari serta nilai luhur budaya daerah.

Aspek membaca, yakni siswa diharapkan mampu memahami dan mengerti isi bacaan dalam huruf Lampung pada kata atau kalimat melalui pengamatan dan komunikasi baik lisan maupun tulisan. Aspek menulis, yakni siswa diharapkan mampu memahami pemulisan huruf Lampung dengan tepat dan benar melalui pengamatan secara lisan atau tulisan.

### C. KOSAKATA BAHASA LAMPUNG DALAM LAGU ANAK-ANAK POPULER

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh penulis, terkumpul lagu anak-anak populer sebanyak 32 lagu. Berikut ini data lagu-lagu tersebut.

#### LAGU KE-1

**Judul lagu:** Lihat Kebunku; *Liyak Kebunku*

- BI : Lihat kebunku pemi dengan bunga  
 BL : *Liyak kebunku latap jama kumbang*  
 BI : Ada yang merah dan ada yang putih  
 BL : *Wat sai suluh ghik; jama wat sai handak*  
 BI : Setiap hari kusiram senna  
 BL : *(se)tiap ghani kusigham (se)junyirna*  
 BI : Mawar melati sennianya indah  
 BL : *Mawar melati (se)junyirni helau*

#### LAGU KE-2

**Judul lagu:** Potong Bebek Angsa; *Tikol Itik Angsa*

- BI : Potong bebek angsa  
 BL : *Tikol itik angsa*  
 BI : Angsa di kual  
 BL : *Angsa di kancak*  
 BI : Nona minta dansa  
 BL : *Mulli ngilu naghi*  
 BI : Dansa empat kali  
 BL : *Naghi eppak kali*  
 BI : Serong ke kiri  
 BL : *Nyihung mit; ilung kighi*  
 BI : Serong ke kanan  
 BL : *Nyihung mit; ilung kanan*  
 BI : Lalalalalalalala lala  
 BL : *Lalalalalalalala lala*

#### LAGU ke-3

**Judul Lagu:** Segala Bunga

- BI : Melati, kenanga, mawar, bakung, cempaka, dahlia, kamboja, segala bunga  
 BL : *Melati, kenanga, mawar, bakung, cempaka, dahlia, kamboja, wryini; segala kumbang*  
 BI : Sangat indah rupanya  
 BL : *Temon, nemen helau; bettik ghupana; ghupana*  
 BI : Dengan harun wanginya

BL : *Ghik; Jama; jano magham; wangei umbaua; hambawo*  
 BI : *Melati, kenanga, segala bunga*  
 BL : *Melati, kenanga, sewoyinna; segala kumbang; kembang*

#### LAGU ke-4

Judul Lagu: Naik Delman

BI : Pada hari minggu kuturut ayah ke kota  
 BL : Pas ghani minggu ikam; nyak mutuk bak; syah mid kota  
 BI : Naik delman istimewa kududuk di muka  
 BL : *Cakak dilman istimewa nyakku; nyak; ikam mejong di hadap*  
 BI : Kududuk di samping pak kusir yang sedang bekerja  
 BL : *nyak; ikam mejong di kebelahni pak kusir sai lagi megnwai*  
 BI : Mengendarai kuda supaya baik jalannya  
 BL : *Ngelapahkon kuda nyin bangik lapahni*  
 BI : Tuk tik tak tik tuk tik tak tik tak tik tak  
 BL : Tuk tik tak tik tuk tik tak tik tak tik tak tik tak  
 BI : Tuk tik tak tik tuk tik tak  
 BL : Tuk tik tak tik tuk tik tak  
 BI : Suara sepatu kuda  
 BL : *Bunyina; suagha sepatu kuda*

#### LAGU ke-5

Judul Lagu: Bangun Tidur ; *Minjak (Jak) Pedom*

BI : Bangun tidur ku terus mandi  
 BL : *Minjak (jak) pedom; pedem nyak teghus; laju mandi; mandei*  
 BI : Tidak lupa menggosok gigi  
 BL : *mak lupa; lopou nyikat ippon*  
 BI : Habis mandi ku tolong ibu  
 BL : *Ghadu; Gadeu = mandi; mandei nyak; ikam nulung emak*  
 BI : Membersihkan tempat tidurku  
 BL : *Ngebersihkon; Ngebersihken ghang; pok kupedom; kupedem*

#### LAGU KE-6

Judul Lagu: *Bintang Kecil ; Bittang Lunik*

BI : Bintang kecil di langit yang biru  
 BL : *Bittang lunik di langit sai bighu*  
 BI : Amat banyak menghias angkasa  
 BL : *Lamon; nayah temen ngehias langik; angkasa*  
 BI : Aku ingin terbang dan menari  
 BL : *Nyak; ikam haga; ago; teghok tekhabbang khik naghi*  
 BI : Jauh tinggi ke tempat kau berada  
 BL : *Jawoh; jaweh ghanggal; ghaccak mid ghang;pek mu; niku uwat*

### LAGU KE-7

**Judul Lagu: Topi Saya Bundar; *Tupiku buttogh***

- BI : Topi saya bundar  
BL : *Tupi; Tupei nyak; ikam buttogh; bundegh*  
BI : Bundar topi saya  
BL : *Buttogh; bundegh tupi; tupei nyak; ikam; ku*  
BI : Kalau tidak bundar  
BL : *Lamun; ki mak; mawat buttogh; bundegh*  
BI : Bukan topi saya  
BL : *Layin tupi; tupei nyak; ikam; ku*

### LAGU KE-8

**Judul Lagu: Kakak Tua; *Kakak Tuha***

- BI : Burung kakak tua  
BL : *Bughung kakak tuha*  
BI : Hinggap di jendela  
BL : *Hinggop di sekapan*  
BI : Nenek sudah tua  
BL : *Among; Andung ghadu tuha*  
BI : Giginya tinggal dua  
BL : *Ipomni ikkah; tinggal khurwa*

### LAGU KE-9

**Judul Lagu: Menanam Jagung; *Nanom Jagung***

- BI : Ayo teman kita menanam  
BL : *Payo; hayo kanca; ghik gham nanom*  
BI : Menanam jagung di rumah kita  
BL : *Nanom jagung di lamban; huna gham*  
BI : Ambil cangkulmu, ambil cangkulmu  
BL : *Atuk paculmu, atuk paculmu*  
BI : Kita bekerja tidak bosan-bosan  
BL : *Gham keghja; meguwai mak; mawat melaju-melaju*  
BI : Cangkul-cangkul, cangkul yang dalam  
BL : *Pacul-pacul, pacul sai ghelom*  
BI : Tanah dicangkul, jagung ditanam  
BL : *Tanoh tipacul, jagung titanom*

### LAGU KE-10

**Judul Lagu: Pelangi-Pelangi; *Ghunih-Ghunih***

- BI : Pelangi-pelangi alangkah indahmu  
BL : *Ghunih-ghunih lalawa; mati betikmu*  
BI : Merah, kuning, hijau di langit yang biru  
BL : *Suluh, konvyigh, hujau di langik sai biru*  
BI : Pelukismu agung siapa gerangan  
BL : *Pelukismu agung sapa geghangan*  
BI : Pelangi-pelangi ciptaan Tuhan  
BL : *Ghunih-ghunih cipta'an'i Tuhan*

### LAGU KE-11

Judul Lagu: Balonku Ada Lima; *Balonku Wat Lima*

- BI : Balonku ada lima  
BL : *Balonku wat lima*  
BI : Rupa-rupa warnanya  
BL : *Macom-macom warnani*  
BI : Merah, kuning, kelabu, merah muda, dan biru  
BL : *Suluh, kunryigh, kelabu, suluh ghugha, khik biru*  
BI : Meletus balon hijau dar  
BL : *Meletus; pecoh balon hijau dar*  
BI : Hatiku sangat kacau  
BL : *Hatiku temon; pandong kacau*  
BI : Balonku tinggal empat  
BL : *Balonku tinggal eppak*  
BI : Kupegang erat-erat  
BL : *Kucancan heddon-heddon*

### LAGU KE-12

Judul Lagu: Tik-Tik Bunyi Hujan; *Tik Tik Bunyi Labung*

- BI : Tik tik tik  
BL : *Tik tik tik*  
BI : Bunyi hujan di atas genting  
BL : *Bunyi labung di unggak gitting*  
BI : Airnya turun tidak terkira  
BL : *Uwayni nghun mak; mawat tehingga*  
BI : Cobalah tengok dahan dan ranting  
BL : *Cubapai tinuk; liak pappang jama ghatting*  
BI : Pohon dan kebun basah semua  
BL : *Batang jama kebun basah (se)uyinni/na*

### LAGU KE-13

Judul Lagu: Cicak-Cicak; *Cicak-Cicak*

- BI : Cicak-cicak di dinding  
BL : *Cicak-cicak di sassai*  
BI : Diam-diam merayap  
BL : *Hamma-hamma ngeghayap*  
BI : Datang seekor nyamuk  
BL : *Ghatong sai agas*  
BI : Hap!  
BL : *Hap!*  
BI : Lalu ditangkap  
BL : *Laju titangkop*

### LAGU KE-14

Judul Lagu: Naik-Naik Ke Puncak Gunung; *Cakak-Cakak Mit Unggak Gunung*

- BI : Naik-naik ke puncak gunung  
BL : *Cakak-cakak mit unggak gunung*  
BI : Tinggi-tinggi sekali



- BL : *Ghanggai-ghanggai ; langgar-langgar nihan; ighih*  
 BI : Kiri kanan kulihat saja  
 BL : *Kighi kanan kuliyak gawoh*  
 BI : Banyak pohon cemara  
 BL : *Lamon batang cemagha*

#### LAGU KE-15

##### Judul Lagu: Kasih Ibu; Kasih Emak

- BI : Kasih Ibu kepada beta  
 BL : *Kasih emak jama nyak; ikam*  
 BI : Tak terhingga sepanjang masa  
 BL : *Emak bubatas selama-lamanni*  
 BI : Hanya memberi tak harap kembali  
 BL : *Ikah ngani mak ngilu uloh*  
 BI : Bagai sang surya menyinari dunia  
 BL : *Gegoh sang surya neghanggi dunia*

#### LAGU KE- 16

##### Judul Lagu: Dua Mata Saya; *Ghuwa Mataku; Uwow Matow Ekam*

- BI : Dua mata saya  
 BL : *Ghuwa Mata ekam; nyak*  
 BI : Hidung saya satu  
 BL : *Ighung ekam sai*  
 BI : Dua kaki saya  
 BL : *Ghuwa jukut ekam; nyak*  
 BI : Pakai sepatu baru  
 BL : *Makai sepatu baru*  
 BI : Dua telinga saya  
 BL : *Ghuwa cuping ekam; nyak*  
 BI : Yang kiri dan kanan  
 BL : *Sai kighi ghik kanan*  
 BI : Satu mulut saya  
 BL : *Sai bangun ekam" nyak*  
 BI : Tidak berhenti makan  
 BL : *Mak ghadu-ghadu; bogadew mengan*

#### LAGU KE- 17

##### Judul Lagu: Anggota Tubuh; *Angguta Badan*

- BI : Kepala pundak lutut kaki  
 BL : *Hulu layang tuot cukut*  
 BI : Lutut kaki  
 BL : *Tuot cukut*  
 BI : Kepala pundak lutut kaki  
 BL : *Hulu layang tuot cukut*  
 BI : Lutut kaki  
 BL : *Tuot cukut*  
 BI : Daun telinga mata

- BL : *Cuping mata*  
 BI : *Hidung dan pipi*  
 BL : *Ighung khik bihom*

#### LAGU KE- 18

##### Judul Lagu: Pok Ami-Ami, Pok Ami-Ami

- BI : *Pok ami-ami*  
 BL : *Pok ami-ami*  
 BI : *Belalang kupu-kupu*  
 BL : *Bulalang halirwawak*  
 BI : *Siang makan nasi*  
 BL : *Doghari nganik mi*  
 BI : *Kalau malam minum susu*  
 BL : *Kaq; lamun debingi nginum susu*

#### LAGU KE- 19

##### Judul Lagu: Nina Bobo; Nina Bobo

- BI : *Nina bobo oh nina bobo*  
 BL : *Nina pedom oh nina pedom*  
 BI : *Kalau tidak bobo digigit nyammuk*  
 BL : *Lamun; ki mak; mawat pedom dikeghoh agas*  
 BI : *Bobolah bobo adikku sayang*  
 BL : *Pedomlah pedom adektu kahut*  
 BI : *Kalau tidak bobo digigit nyammuk*  
 BL : *Lamun; ki mak pedom dikeghoh agas*

#### LAGU KE-20

##### Judul Lagu: Bermain Kasti; Bumain Kasti

- BI : *Mari bermain kasti*  
 BL : *Payo; hayu bumain kasti*  
 BI : *Cepat-cepat kita lari*  
 BL : *Geluk-geluk gham tuyon; togakh*  
 BI : *Tangkap bola itu*  
 BL : *Trijuk bal hinno*  
 BI : *Dilempar terus mati*  
 BL : *Ditayagh laju mati*

#### LAGU KE-21

##### Judul Lagu: Sepeda Baru; Kaghita Baru

- BI : *Kring kring kring buyi sepeda*  
 BL : *Kring kring kring buyi kaghita; sepeda*  
 BI : *Sepedaku roda tiga*  
 BL : *kaghitaku; sepedaku ghuda tellu*  
 BI : *Kudapat dari ayah*  
 BL : *Iham; nyak mansa anjak ayah; bak*  
 BI : *Karena rajin belajar*  
 BL : *Ulah; mana ghajin belajagh*

BI : Tuk tuk tuk bunyi sepatu  
BL : *Tuk tuk tuk bunyi sepatu*

BI : Separaku kulit lembu  
BL : *Sepatuku berwakni kibau*  
BI : Kudspat dari ibu  
BL : *Ikam; nyak mansa anjak enak*  
BI : Karena rajin membantu  
BL : *Ulah ghajin nuhung*

#### LAGU KE-22

Judul Lagu: *Si Kancil ; Si Napuh*

BI : Si kancil anak nakal  
BL : *Si napuh sanak nakal*  
BI : Suka mencuri mentimun  
BL : *Demon; geghing nganuk; ngemik leumpang*  
BI : Ayo cepat ditangkap  
BL : *Hayu; payu geluk titakkok*  
BI : Jangan diberi ampun  
BL : *Dang tikeni appun*

#### LAGU KE-23

Judul Lagu: *Naik Kereta Api; Cakak Keghita Api*

BI : Naik kereta api tut tut tut  
BL : *Cakak keghita api tut tut tut*  
BI : Siapa hendak turut  
BL : *Sapa haga nutuk*  
BI : Ke bandung Surabaya  
BL : *Mit bandung Sugabaya*  
BI : Ayolah naik dengan percuma  
BL : *Payolah cakak cagha peghcuma*  
BI : Ayo kawanku cepat naik  
BL : *Ayo kantikku; ghikku geluk cakak*  
BI : Keretaku tak berhenti lama  
BL : *Keghitaku mak; mawat taghu; singgah lama*

#### LAGU KE-24

Judul Lagu: *Bangun Adikku; Minjak Adikku*

BI : Bangunlah adikku  
BL : *Minjak pai adikku*  
BI : Segeralah mandi  
BL : *Gelukkon mandi*  
BI : Pergilah sekolah  
BL : *Lapahlah mit sekula*  
BI : Belajarlah belajar  
BL : *Belajagh lah belajagh*

#### LAGU KE-25

Judul Lagu: *Satu - Satu; Sai - Sai*

- BI : Satu satu aku sayung ibu  
 BL : *Sai - sai nyak; ikam geghing; demon amak*  
 BI : Dua - dua juga sayung ayah  
 BL : *Ghuwa ghuwa munih geghing; demon bak*  
 BI : Tiga - tiga sayung adik kakak  
 BL : *Telu - telu geghing; demon adik kakak*  
 BI : Satu dua tiga sayung semuanya  
 BL : *Sai ghuwa telu geghing; demon seutyinni/ seutyinna*

#### LAGU KE-26

##### Judul Lagu: Melati; Melati

- BI : Kulihat bunga melati  
 BL : *Kuliyak kumbang melati*  
 BI : Di taman indah berseri  
 BL : *Di taman helau beghseri*  
 BI : Berbunga indah seperti murni  
 BL : *Bukumbang helau injuk mughni*  
 BI : Melambangkan kasih yang suci  
 BL : *Melambangkon kasih sai suci*  
 BI : Melati - melati  
 BL : *Melati - melati*  
 BI : Kanna bunga melati  
 BL : *Niku kumbang melati*  
 BI : Melati - melati  
 BL : *Melati - melati*  
 BI : Lambang kasih sai suci  
 BL : *Lambang kasih sai suci*

#### LAGU KE-27

##### Judul Lagu: Di Sini Senang; Di Dija Senang

- BI : Di sini senang  
 BL : *Di ija geghing*  
 BI : Di sana senang  
 BL : *Di dudi geghing*  
 BI : Di mana-mana hatiku senang  
 BL : *Di dipa-dipa hatiku geghing*  
 BI : lalalalalalalala  
 BL : lalalalalalalala

#### LAGU KE-28

##### Judul Lagu: Pergi Sekolah ; Lapah mid Sekula

- BI : Satu dua tiga empat  
 BL : *Sai ghuwa telu appak*  
 BI : Lima enam tujuh depalan  
 BL : *Lima enom pitu walu*  
 BI : Siapa rajin ke sekolah  
 BL : *Sapa ghajin mit sekula*

BI : Cari ilmu sampai dapat  
 BL : *Nyepok ilmu sappai; tegoh mansa*  
 BI : Sungguh senang amat senang  
 BL : *Temon geghing amat geghing*  
 BI : Bangun pagi-pagi sungguh senang  
 BL : *Minjak pagi-pagi temon geghing*

#### LAGU KE-29

**Judul Lagu: Anak Gembala; Sanak Gembala**

BI : Ku adalah anak gembala  
 BL : *Nyak; ikam iyalah sanak gembala*  
 BI : Selalu riang serta gembira  
 BL : *Selalu riang ghik gembira*  
 BI : Karena aku rajin bekerja  
 BL : *Ulah nyak; ikam ghajin bekeghja*  
 BI : Tak pernah malas atau pun lelah  
 BL : *Mak pernah malas atau pun buya*

Lalala lala lala

Lalala lalalala

BI : Setiap hari kubawa ternak  
 BL : *Unggal ghani 331 nyak ngusung ternak*  
 BI : Ke padang rumput di kaki bukit  
 BL : *Mit huna; lapangan di cukut bukit*  
 BI : Rumputnya bagus, subur, dan banyak  
 BL : *Jutukni betik, subur, khik lamon*  
 BI : Ternakku makan tak pernah sedikit  
 BL : *Ternakku nganik mak pernah cutik*

Lalala lala lala

Lalala lalalala

#### LAGU KE-30

**Judul Lagu: Anjing Kecil; Kaci Lunik**

BI : Aku punya anjing kecil  
 BL : *Nyak ngedok; ngemik kaci; asu lunik*  
 BI : Kuberi nama Heli  
 BL : *Kukeni ngeghal; golagh Heli*  
 BI : Dia senang bermain-main  
 BL : *Ia geghing mamainan*  
 BI : Sambil berlari-lari  
 BL : *Sambil nyun-nyun*  
 BI : Heli.. Guk guk guk  
 BL : *Heli.. Guk guk guk*  
 BI : Kemari.. Guk guk guk  
 BL : *Ija.. Guk guk guk*  
 BI : Ayo lari-lari  
 BL : *Hayonnyun-nyun*  
 BI : Heli.. Guk guk guk  
 BL : *Heli.. Guk guk guk*

BI : Kemari.. Guk guk guk  
 BL : *Ija*. Guk guk guk  
 BI : Ayo lari-lari  
 BL : Hayo *nyun-nyun*

### LAGU KE-31

#### Judul Lagu: Selamat Ulang Tahun

BI : Selamat ulang tahun  
 BL : *Salamat ulang tahun*  
 BI : Kami ucapkan  
 BL : *Sikam ucapkon ; cawakon*  
 BI : Semoga panjang umur  
 BL : *Kekalau hujung umugh*  
 BI : Kita kan doakan  
 BL : *Sikam haga du'akon*  
 BI : Semoga sejahtera, sehat sentosa  
 BL : *Kekalau sejahtera, sihat sentosa*  
 BI : Semoga panjang umur dan bahagia  
 BL : *Kekalau hujung umugh khik bahagia*

### LAGU KE-32

#### Judul Lagu: Jari-Jari; Jaghi-Jaghi

BI : Ini namanya jari jempol  
 BL : *Hijjo geghalna jaghi kelippu*  
 BI : Saya bilang jari jempol, sayang  
 BL : *Nyak ngucakkon kelippu kahut*  
 BI : Kalau belajar jangan mengobrol  
 BL : *Kaq; ki belajagh dang ngicik*  
 BI : Ini namanya jari telunjuk  
 BL : *Hijjo geghalna jaghi penunjuk*  
 BI : Saya bilang jari telunjuk, sayang  
 BL : *Nyak cawa jaghi penunjuk, kahut*  
 BI : Kalau belajar jangan menunjuk  
 BL : *Kaq; ki belajagh dang nunjuk*  
 BI : Ini namanya jari tengah  
 BL : *Hijjo geghalna jaghi tengah*  
 BI : Saya bilang jari tengah, sayang  
 BL : *Nyak cawa jaghi tengah, kahut*  
 BI : Kalau belajar jangan lengah  
 BL : *Kaq; ki belajagh dang lengah*  
 BI : Ini namanya jari manis  
 BL : *Hijjo geghalna jaghi manis*  
 BI : Saya bilang jari manis, sayang  
 BL : *Nyak cawa jaghi manis kahut*  
 BI : Kalau belajar, jangan menangis  
 BL : *Kaq; ki belajagh dang miwang*  
 BI : Ini namanya jari kelingking

- BL : *Hijjo geghalna jaghi kecil*  
 BI : *Saya bilang jari keliling, sayang*  
 BL : *Nyak cawa jaghi kecil kahut*  
 BI : Kalau belajar jangan keliling  
 BL : *Kaq; ki belajagh dang mutogh*

#### D. LAGU ANAK POPULER DALAM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG

Pola pembelajaran pengenalan kosakata bahasa Lampung tersebut kepada anak-anak, penulis adopsi dari pendapat Morley (dalam Ghazali, 2010:115) yang mengusulkan agar konteks digunakan dalam praktik pengucapan. Strategi pemaknaan konteks untuk praktik pengucapan diintegrasikan melalui lagu anak-anak populer yang dialihbahasakan ke dalam bahasa Lampung. Pola yang digunakan dalam pengucapan sebagai berikut.

1. Praktik pengucapan, terdiri atas kegiatan-kegiatan yang berkisar mulai dari praktik menirukan (imitative) seperti latihan pengulangan, praktik gladi bersih (seperti praktik secara mandiri dengan menyanyikan salah satu lagu anak yang telah dikuasai dengan menggunakan bahasa Lampung).
2. Praktik menyimak yang difokuskan pada persepsi pendengaran dan identifikasi terhadap aspek-aspek segmental (bunyi konsonan dan vocal serta kombinasinya) serta aspek-aspek supra-segmental (intonasi, sambungan, tekanan, dan nada bicara)
3. Praktik pengucapan yang berorientasi pada ejaan dan pelafalan, yaitu membaca dan memahami isyarat-isyarat dari pola-pola ejaan dengan merujuk pada informasi fonologis sebgai tanda untuk memahami tekanan suku kata, pola-pola penyambungan antarkata, serta penggunaan bentuk-bentuk singkat yang biasanya digunakan dalam percakapan sehari-hari, dan mengajarkan pola-pola intonasi pada level kalimat.

Pengenalan kosakata dengan strategi pembelajaran melalui lagu-lagu anak populer menjadi sangat -ramah lingkungan! di telinga anak-anak. Hal tersebut mengingat bahwa daerah Lampung adalah wilayah multikultur yang diikat oleh banyak suku. Secara kuantitatif, persentase jumlah persebaran suku di wilayah provinsi Lampung adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1: Jumlah Penduduk Berdasarkan Keetnisannya

NO	ETNIS	JUMLAH
1	Jawa	30%
2	Banten/Sunda	20%
3	Lampung	16%
4	Semendo	12%
5	Minangkabau	10%
6	Bali, Batak, Bengkulu, Bugis, Cina, Ambon, Riau, dll	12%

(Sumber: BPS 2010)

Menurut data tersebut, penduduk Lampung berjumlah 6.954.925 jiwa dengan rasio penduduk yang beretnis Lampung hanya 1.220.000 jiwa. Keberagaman etnis

yang ada di Lampung terjadi karena adanya program transmigrasi besar-besaran sejak tahun 1905. Mau tidak mau, suka tidak suka keberagaman etnis tersebut berdampak pada berkembangnya bahasa etnis asli daerah tersebut.

Dalam proses pembelajarannya, pengaruh keberagaman tersebut berpengaruh pada kepiawaran guru menggunakan strategi pembelajaran dalam bingkai keterampilan berbahasa. Tahapan *reading aloud*, dalam tahapan ini guru menampilkan video lagu anak dengan judul topi saya bundar yang telah dialihbahasakan ke dalam bahasa Lampung. Dalam tahapan ini siswa diminta menyanyikan dengan keras lirik lagu tersebut. Kosakata-kosakata yang diperoleh siswa, yaitu Balonku 'balonku', wat 'ada', lima 'lima', macom-macom, 'rupa-rupa', warnani 'warnanya', merah 'suluh', kunyigh 'kuning', kucangan 'kupegang', haddon-haddon 'erat-erat'. Pada tahap ini siswa diharapkan mampu melafalkan kata-kata dalam bahasa Lampung dan memahami artinya. Tahap kedua, yakni *jurnal writing* siswa diberi kesempatan untuk menulis jurnal kata-kata yang telah diperoleh melalui lagu yang telah diperdengarkan siswa diminta mulai menuangkan ide-ide dalam bentuk tulisan. Siswa memuliskan kata-kata dasar yang baru saja diucapkannya dengan kalimat yang sederhana. Pada tahapan ini siswa diharapkan mampu menyusun kalimat sederhana menggunakan kata yang telah dibaca dalam tahap *reading aloud*.

Tahapan ketiga, yakni *sustained silent reading* (SSR), yakni kegiatan membaca dalam hati yang dilakukan oleh siswa. Siswa berpraktik membaca hasil tulisannya. Melalui kegiatan ini siswa berlatih mengucapkan kata-kata bahasa Lampung dan memaknai arti kata tersebut. Setelah siswa mempraktikkan membaca dalam hati maka tahapan keempat, yaitu *shared reading*, yakni kegiatan membaca bersama antara guru dan siswa. Guru dan siswa melakukan evaluasi bersama, mengecek, dan mengoreksi kata-kata yang kurang tepat.

Tahap kelima, yakni *guided reading* yang merupakan kegiatan membaca terbimbing yang dilakukan oleh guru. Dalam tahapan ini guru membimbing siswa dalam membaca kosakata-kosakata bahasa Lampung. Tahap berikutnya keenam yakni *guided writing*, menulis terbimbing yang dilakukan oleh guru kepada siswa. Tahapan akhir, yakni *independent reading* dan *independent writing* menulis bebas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa. Tahap akhir ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya dalam membaca dan menulis kosakata-kosakata baru dalam bahasa Lampung.

## PENUTUP

Kesuksesan penguasaan seseorang dalam keterampilan berbahasa dilandasi oleh hitungan kuantitas yang banyak tentang kepemilikan kosakata seseorang. Lampung merupakan wilayah yang secara persebaran etnis tergolong ke dalam multikultural (dengan banyak etnis). Bahasa Lampung sebagai identitas bahasa daerah di provinsi Lampung tumbuh dan berkembang secara minoritas di antara bahasa Jawa sebagai bahasa mayoritas. Munculnya dalam ranah pembelajaran, bahasa Lampung dibelajarkan dengan tuntutan *multitasking* bagi seluruh guru yang mengajarkan bahasa Lampung terlebih pada tingkat pendidikan dasar.

Strategi pembelajaran yang mencakup pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran dalam bahasa Lampung untuk hal ini digunakan pengenalan kosakata melalui lagu anak-anak populer. Lagu yang berhasil terdata oleh penulis sebanyak 32 lagu. Lagu-lagu tersebut yaitu Lihat Kebunku: *Liyak Kebunku*; Potong



Bebek Angsa: *Tikol Itik Angsa*; Segala Bunga; Naik Delman; Bangun Tidur ; *Minjak (Jak) Pedom*; Bintang Kecil ; *Bintang Lunik*; Topi Saya Bundar; *Tupiku buttoh*; Kakak Tua; *Kakak Tuha*; Menanam Jagung; *Nanom Jagung*; *Pelangi-Pelangi*; *Ghuni-Ghuni* ; Balonku Ada Lima; *Balonku Wat Lima*; Tik-Tik Bunyi Hujan; *Tik Tik Bunyi Labung* ; Cicak-Cicak; *Cicak-Cicak*; Naik-Naik Ke Puncak Gunung; *Cakak-Cakak Mit Unggak Gunung*; Kasih Ibu; *Kasih Emak*; Dua Mata Saya; *Ghuwa Mataku*; *Uwow Matow Ekam*; Anggota Tubuh; *Angguta Badan* ; Pok Ami-Ami; Pok Ami-Ami; Nina Bobo; Nina Bobo; Bermain Kasti; *Bumain Kasti*; Sepeda Baru; *Keghita Baru*; Si Kancil ; *Si Napuh*; Naik Kereta Api; *Cakak Keghita Api*; Bangun Adikku; *Minjak Adikku*; Satu – Satu; *Sai – Sai*; Melati; *Melati*; Di Sini Senang; *Di Dija Senang*; Pergi Sekolah : *Lapah mid Sekula*; Anak Gembala; *Samak Gembala*; Anjing Kecil : *Kaci Lunik*; Selamat Ulang Tahun; dan Jari-Jari; *Jaghi-Jaghi*.

Berdasarkan lagu-lagu anak populer tersebut, siswa dapat dibelajarkan dengan mulai mengidentifikasi kosakata pada lagu, menghafal kosakata, dan membuat kalimat melalui penguasaan kosakata tersebut. Dengan pengenalan dan penguasaan kosakata bahasa Lampung melalui lagu tersebut, siswa secara konteks lirik dan teks lagu sudah merasa dekat dan akrab. Hal tersebut mejadi modal dasar untuk membangkitkan motivasi belajar bahasa Lampung dengan menyenangkan. Dan siswa merasa tidak menerima pembelajaran dengan strategi yang monoton.

#### DAFTAR BACAAN

- Agustina, Eka Sofia. 2004. Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Lampung. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Agustina, Eka Sofia. 2014. Pemakaian Bahasa Lampung di Daerah Rajabasa. Lampung: Universitas Lampung.
- Bethoven, Vivit.dkk. 2013. Sejarah Kebudayaan di Kabupaten Waykanan. Lampung: Universitas Lampung.
- Banks, James A. & Ambrose A. Clegg, Jr. 1985. *Teaching Strategies for the Social Studies*. New York: Longman.
- Chaer,Abdul. 2002. *Kajian Bahasa (Struktur Internal, Pemakaian, dan Pemelajaran)*. Bandung: Rineka Cipta.
- Chaer,Abdul. 2004. *Sociolinguistik*. Bandung: Rineka Cipta.
- Ghazali, Syukur A. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Malang: Aditama.
- Hadikusuma, Hilman.1983. *Bahasa Lampung*. Lampung: Gunung Pesagi.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2008. *Membaca sebagai suatu keterampilan*. Bandung: angkasa
- [http://id.wikipedia.org/wiki/sejarah\\_lampung](http://id.wikipedia.org/wiki/sejarah_lampung)